

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Sebagai salah satu kota yang paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapir 2 (dua) juta jiwa.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Semarang ditandai pula dengan muncul beberapa gedung pencakar langit di beberapa sudut kota. Sayangnya, pesatnya jumlah penduduk membuat kemacetan lalu lintas di dalam kota Semarang semakin macet.

Saat ini berbagai potensi dan kekuatan telah dimiliki Kota Semarang untuk menjadi lebih baik. Antara lain kekayaan alam, topografi, daya saing yang baik di berbagai sektor, kondusifitas, support pemerintah provinsi dan pusat serta yang tak kalah penting partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam mendukung berbagai program pemerintah.

Kegiatan proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas dan alokasi sumber daya tertentu. Seperti di UK dengan tingkat pembangunan yang sangat tinggi menghasilkan construction waste yang dapat mencapai 50%. Banyaknya pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi sering menyebabkan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan dalam suatu kegiatan proyek konstruksi.

Salah satu penyebab utama adanya *waste* antara lain: kesalahan dalam kontrak, perubahan desain, kesalahan pemesanan, kecelakaan, kurangnya mengontrol lokasi proyek, kurangnya manajemen limbah, kerusakan selama pengangkutan dan pemotongan bahan (Gavilan dan Bernold, 1994).

Namun, tak sedikit juga dalam pekerjaan struktur, proyek konstruksi melakukan pemborosan (*waste*) dalam pelaksanaannya. Jika *waste*/pemborosan dalam pekerjaan struktur pada proyek konstruksi, faktor-faktor penyebabnya dan solusinya dapat diidentifikasi, maka *waste*/pemborosan yang terjadi selama pelaksanaan proyek konstruksi dapat dikurangi, sehingga tujuan dari proyek konstruksi dapat terlaksana dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang akan dibahas terhadap topik yang diambil oleh penulis. Permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Berapakah persentase *waste* material yang dihasilkan dari pekerjaan struktur dan *finishing*?
2. Faktor-faktor apa saja yang sering menjadi penyebab terjadinya limbah konstruksi pada pekerjaan struktur dan *finishing*?
3. Pengelolaan limbah konstruksi apa saja yang sering digunakan dalam pekerjaan struktur dan *finishing*?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi:

1. Penelitian dilakukan pada proyek gedung yang sedang dikerjakan di Semarang.
2. Responden penelitian adalah pengelola proyek yang sedang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Semarang meliputi *Project Manager, Site Manager, Site Engineer, Supervisor, Pelaksana Lapangan, Pengawas Lapangan, dan Lainnya*.
3. *Waste* yang diidentifikasi adalah pemborosan material dalam pekerjaan struktur dan finishing pada proyek konstruksi.

1.4. Tujuan

Dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui persentase *waste* material yang dihasilkan dari pekerjaan struktur dan *finishing*.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang sering menjadi penyebab terjadinya limbah konstruksi pada pekerjaan struktur dan finishing.
3. Mengetahui pengelolaan limbah konstruksi apa saja yang sering digunakan dalam pekerjaan struktur dan *finishing*.

1.5. Keaslian Tugas Akhir

Menurut pengamatan dari daftar referensi tugas akhir yang berada di perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, topik tugas akhir yang membahas tentang “Pengelolaan *Waste* Untuk Pekerjaan Konstruksi Pada Proyek Konstruksi di Semarang”, belum pernah dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa sebelumnya.